

**THE INFLUENCE OF MEDIA MARIONETTES ON ABILITY TO  
LISTENING CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN TK NEGERI  
PEMBINA 1 PEKANBARU**

**Rafika Yanti, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari**

*rafikayanti12@gmail.com (082381152162), daviqch@gmail, enda.puspitasari@gmail.com*

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *Based on observations in the field it can be seen that listening ability of children aged 5-6 years has not developed optimally. So the need to use a media marionettes. The aim of this research is to know the effect media marionettes on the ability to listening children's age 5-6 years. The research is conducted in TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru from April to Mei 2017. This is pretest and posttest group design an experimental research with 30 children as samples. Type of instrument used in this study is the observation using a sheet to record about activities that occurred during a given treatment. Based on the hypothesis test results obtained are the shaping technique is influence on listening ability children ages 5-6 years in TK Negeri Pembina 1 pekanbaru. Retrieved  $t_{count}$  at 8,613 with sig 0000, because sig  $< 0.05$  then we can conclude that there are influence on the ability to listening is significant between class with media marionettes and without media marionettes. Hypothesis testing can be seen at  $t_{count} = 8,613 > t_{table} = 2,048$  it has been suggested that there is a significant influence in results between the control class and experiment class. The media marionettes had a significant effect towards children's age 5-6 years old listening ability, at 63,70%. This is known from the different results listening ability on control class and experiment class with given media marionettes treatment.*

**Keywords:** *Listening Ability, Media Marionettes*

# PENGARUH MEDIA *MARIONETTES* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 1 PEKANBARU

**Rafika Yanti, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari**

*rafikayanti12@gmail.com (082381152162), daviqch@gmail, enda.puspitasari@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Sehingga perlu penggunaan media *marionettes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan design *pretest and posttest group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun dengan sampel 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t. Pada uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} = 8,613 > t_{tabel} = 2,048$  dengan  $sig = 0.000$ , karena  $sig < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak pada anak. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru yang signifikan sebesar 63,70%.

**Kata Kunci :** Kemampuan Menyimak, Media *Marionettes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak yang terdiri atas lima aspek yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan atau kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sumbernya, sedangkan mendengar dan mendengarkan bisa bunyi apa saja. Menurut Anderson (dalam Rita Kurnia, 2009) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Mengembangkan kemampuan menyimak sangat dibutuhkan adanya pemberian stimulasi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengacu pada tahapan yang ada agar dapat melihat sejauh mana kemampuan menyimak yang dimiliki anak. Kemampuan menyimak yang baik mencakup beberapa aspek menurut Claudia Eliason dan Loa Jenkins (2012) ada lima aspek kemampuan menyimak anak usia dini ialah kemampuan untuk menerima dan memahami apa yang didengar, membedakan antara suara dan bunyi, mengingat kalimat yang didengar dan mengulanginya kembali, menghubungkan objek yang diamati dengan pengalaman, ide dan perasaan serta mengenali dan mengungkapkan kata-kata yang berirama.

Menyimak dan berbicara melibatkan proses kognitif (berfikir) dan kosa kata yang sama namun ada perbedaan bahasa sehingga dapat menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual yang meliputi kosa kata dan intonasi suara yang digunakan. Ada banyak cara yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak. Salah satunya dengan menggunakan *marionettes*. *Marionettes* adalah salah satu jenis boneka yang dimainkan oleh seorang manipulator dengan menarik tali-tali pada boneka agar terbentuk gerakan sehingga boneka tersebut terlihat seolah-olah hidup dan dapat berbicara dan berjalan seperti manusia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kondisi awal di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru dapat diketahui adanya masalah menyimak yang dimiliki anak, 1) anak masih sulit dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, 2) anak sulit membedakan antara suara dan bunyi-bunyi, hal ini terlihat ketika dalam kegiatan bercerita 3) anak masih sulit mengingat kata dan kalimat yang didengarnya dalam menceritakan kembali cerita pendek yang disampaikan guru 4) anak masih sulit menghubungkan objek yang diamati dengan pengalaman anak, ketika ditampilkan gambar benda yang ada disekitar anak sulit untuk menghubungkan dengan pengalaman,

ide ataupun perasaan. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebelum perlakuan menggunakan media *marionettes*, 2) Untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sesudah perlakuan menggunakan media *marionettes*, 3) Untuk mengetahui pengaruh media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *pretest-postet control group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru yaitu sebanyak 30 orang anak.

Teknis analisis data yang digunakan untuk data hasil eksperimen menggunakan *pretest-postet control group design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Sugiyono, 2013). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Hari/tanggal		Kegiatan	Tempat
25 April	Selasa	Observasi Sekolah	Sekolah
01 Mei	Senin	<i>Pretest kelas eksperimen</i>	B4
02 Mei	Selasa	<i>Pretest kelas kontrol</i>	B2
04 Mei	Kamis	<i>Treatment 1</i>	B4
05 Mei	Jumat	<i>Treatment 2</i>	B4
08 Mei	Senin	<i>Treatment 3</i>	B4
09 Mei	Selasa	<i>Treatment 4</i>	B4
10 Mei	Rabu	<i>Treatment 5</i>	B4
15 Mei	Senin	<i>Posttest kelas eksperimen</i>	B4
16 Mei	Selasa	<i>Posttest kelas kontrol</i>	B2

Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan, maka dilakukan *pretest*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76 – 100%	0	0
2	BSH	51 – 75%	4	26,67
3	MB	26 – 50%	11	73,33
4	BB	< 25%	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100</b>

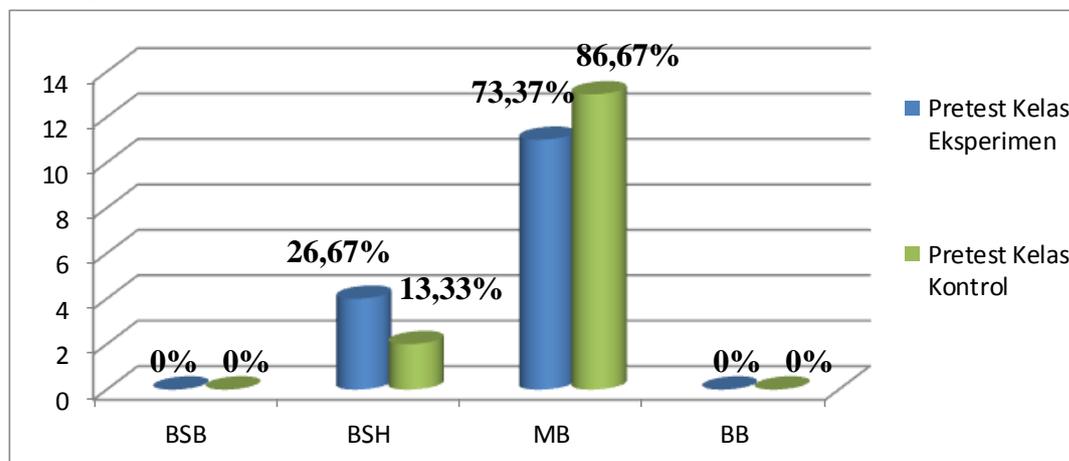
Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Tabel 3. Kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas kontrol

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76 – 100%	0	0
2	BSH	51 – 75%	2	13,33
3	MB	26 – 50%	13	86,67
4	BB	< 25%	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari kriteria perorangan menggambarkan bahwa tidak ada anak yang berada pada kriteria BSB, terdapat 4 anak atau 26,67% berada pada BSH dan sisanya 11 orang anak atau 73,33% berada pada kategori MB, dan tidak anak yang berada pada kriteria BB. Sedangkan pada kelas kontrol bahwa tidak ada anak yang berada pada kriteria BSB, terdapat 2 anak atau 13,33% berada pada kategori BSH, 13 orang anak atau 86,67% berada pada kriteria MB, dan tidak ada anak yang berada didalam kategori BB. Dari hasil *pretest* di atas dapat diketahui bahwa perlu ditingkatkan kemampuan menyimak pada anak karena dalam menyimak sangat dibutuhkan keterlibatan perhatian dan fikiran. Jadi dalam meningkatkan kemampuan menyimak diperlukan media yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan menyimak. sejalan dengan hal yang diungkapkan oleh menurut Azhar Arsyad (2011) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang dibawah :



Gambar 1. Diagram Kemampuan Menyimak Sebelum Perlakuan (*pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, gambaran umum kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru terdapat peningkatan dibandingkan dengan sebelum. Hal ini terlihat pada perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen peningkatan terjadi secara signifikan. Secara rinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sesudah perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76 – 100%	10	66,67
2	BSH	51 – 75%	5	33,33
3	MB	26 – 50%	0	0
4	BB	< 25%	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

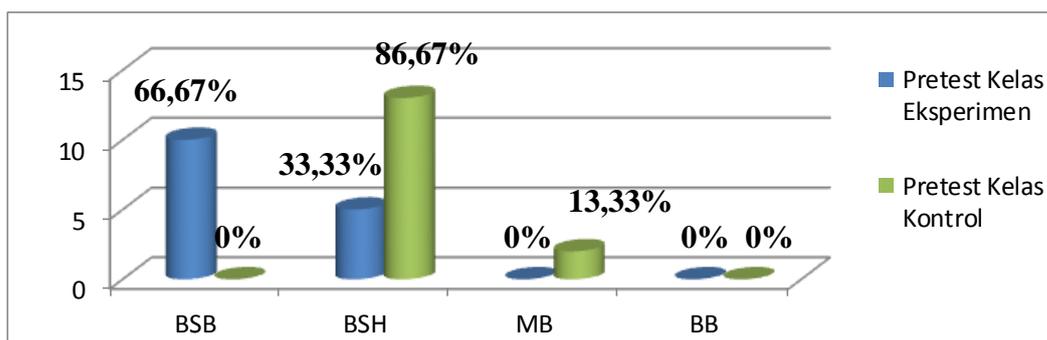
Tabel 5. Kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sesudah perlakuan (*posttest*) pada kelas kontrol

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76 – 100%	0	0
2	BSH	51 – 75%	13	86,67
3	MB	26 – 50%	2	13,33
4	BB	< 25%	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak setelah diberikan media *marionettes* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen terdapat 10 orang anak atau 66,67% berada pada kriteria BSB, pada kriteria BSH sebanyak 5 orang anak atau 33,33%, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria MB dan BB. Sedangkan kelas kontrol tidak ada anak yang berada pada kriteria BSB, pada kriteria BSH sebanyak 13 orang anak atau 86,67%, pada kriteria MB sebanyak 2 orang anak atau 13,33%, dan tidak ada yang berada pada kriteria BB.

Dari data tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan media *marionettes*. Hal ini menandakan media *marionettes* dapat memberikan manfaat yang baik bagi perkembangan kemampuan menyimak pada anak. Melalui media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan anak salah satunya ialah kemampuan menyimak yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat H.G Tarigan (2015) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat juga pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Kemampuan Menyimak Sesudah Perlakuan (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

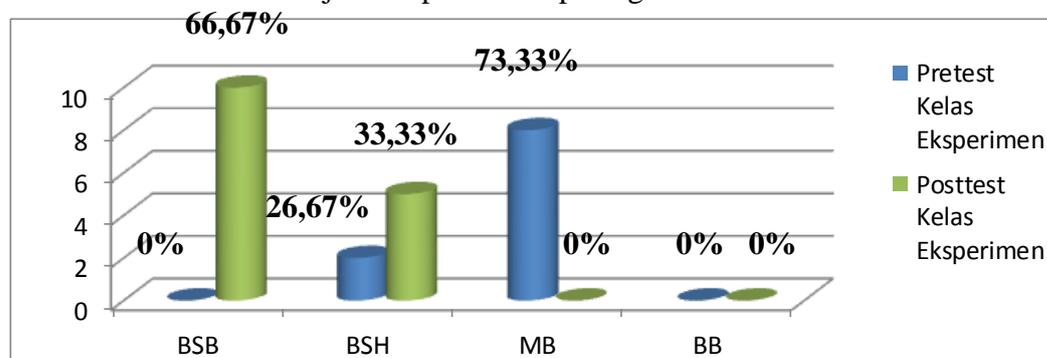
Adapun hasil *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini dapat dilihat rekapitulasi perbandingan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Menyimak Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Media *marionettes* di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru Pada Kelas Eksperimen.

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1	BSB	76 – 100%	0	0	10	66,67
2	BSH	51 – 75%	4	26,67	5	33,33
3	MB	26 – 50%	11	73,33	0	0
4	BB	< 25%	0	0	0	0

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang diberikan perlakuan dengan media *marionettes* mengalami peningkatan. Tidak ada anak pada kriteria BSB, pada kriteria BSH sebanyak 4 orang anak dengan persentase 26,67%, anak pada kriteria MB sebanyak 11 orang anak dengan persentase 73,33% dan tidak ada anak pada kriteria BB. Kemudian terjadi peningkatan menjadi sebanyak 10 orang anak pada kriteria BSB atau 66,67%, anak pada kriteria BSH sebanyak 5 orang anak atau 33,33%, dan tidak terdapat anak pada kriteria MB dan BB atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Kemampuan Menyimak Sebelum (*pretest*) dan Sesudah Perlakuan (*Posttest*) Kelas Eksperimen

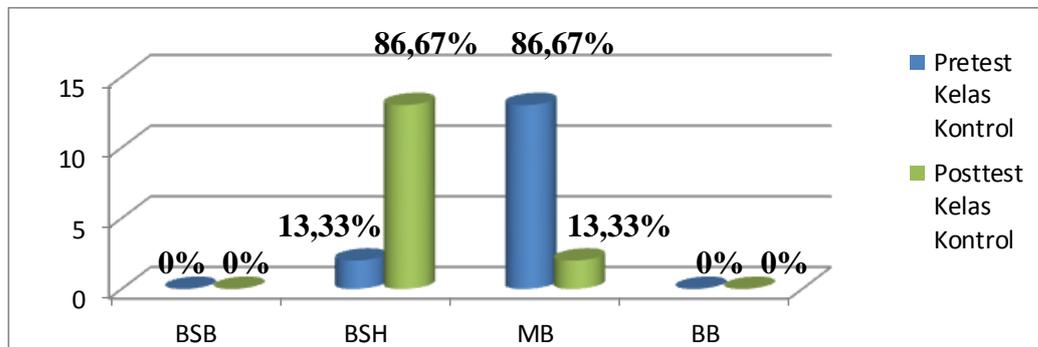
Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Menyimak Sebelum dan Sesudah di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru Pada Kelas Kontrol.

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1	BSB	76 – 100%	0	0	0	0
2	BSH	51 – 75%	2	13,33	13	86,67
3	MB	26 – 50%	13	86,67	2	13,33
4	BB	< 25%	0	0	0	0

Sumber : Olahan Data Penelitian 2017

Perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang diberikan perlakuan tanpa media *marionettes* mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak pada kriteria BSH sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13,33%, anak pada kriteria MB sebanyak 13 orang anak dengan persentase 86,67%, anak dengan kriteria BB sebanyak 0 anak dengan persentase 0%. Kemudian terjadi peningkatan, tidak ada anak yang berada pada kriteria BSB 0%, yang berada

pada kriteria BSH sebanyak 13 orang anak atau 86,67%, yang berada pada kriteria MB sebanyak 2 orang atau 13,33%, dan tidak terdapat anak yang berada pada kriteria BB atau 0 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Kemampuan Berhitung *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

## ANALISIS DATA

### Uji Prasyarat

Analisis uji prasyarat diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menurut uji prasyarat analisis yaitu:

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 8. Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kelas_kontrol *	Between Groups	(Combined)	8.133	3	2.711	6.213	.010
kelas_eksperimen	Linearity		.245	1	.245	.562	.469
	Deviation from Linearity		7.888	2	3.944	9.039	.005
	Within Groups		4.800	11	.436		
	Total		12.933	14			

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan menyimak anak dengan penggunaan media *marionettes* sebesar 0,010. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah diterapkan media *marionettes* adalah linear.

### Uji Homogenitas

Analisis homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *SPSS Windows ver. 20*. Jika nilai pada kolom sig > 0,05 maka Ho diterima, jika sig < 0,05 maka Ha ditolak.

Tabel 9. Uji Homogenitas

	<i>Test Statistics</i>	
	kelas_kontrol	kelas_eksperimen
<i>Chi-square</i>	3.933 <sup>a</sup>	3.933 <sup>a</sup>
<i>Df</i>	3	3
<i>Asymp. Sig.</i>	.269	.269

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan dari tabel 4.13 diatas diperoleh nilai *Asimp Sig* kelas kontrol 0,269 dan kelas eksperimen 0,269 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

### Uji Normalitas

Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2017). Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogrof* (uji K-S satu sample) pada *SPSS 20*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		kelas_kontrol	kelas_eksperimen
N		15	15
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	1.93	6.67
	<i>Std. Deviation</i>	.961	.900
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.234	.237
	<i>Positive</i>	.234	.237
	<i>Negative</i>	-.166	-.178
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.907	.919
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.383	.367

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* pada kelas kontrol sebesar 0,383 dan nilai *Sig.* pada kelas eksperimen sebesar 0,367. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.* > 0,05 maka Ho diterima, data tersebut berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika  $\text{sig} < 0,05$ . Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Tabel 11. Uji *Posttest* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
posttest_eksperimen	<i>Equal variances assumed</i>	1.008	.0124	8.613	28	.000	4.400	.511	3.354	5.446
	<i>Equal variances not assumed</i>			8.613	27.093	.000	4.400	.511	3.352	5.448

Sumber: Olahan Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 8,613 karna nilai ( $\text{Sig. 2-tailed}$ ) =  $0,000 < 0,05$ . Maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyimak yang sangat signifikan setelah penerapan media *marionettes* dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *spss windows for version 20* dapat dilihat dari perbandingan hasil  $t_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil  $t_{\text{hitung}}$  8,613 lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}=2,048$  dengan dk yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Dk} &= n_1+n_2-2 \\ &= 15+15-2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dengan  $dk = 28$ , Maka dapat dilihat harga  $t_{\text{hitung}} = 8,613$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}} = 2,048$ . Dengan demikian  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru menggunakan rumus Gain (Suharsimi Arikunto, 2013):

$$G = \frac{\text{skor Posstes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor pretest}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas didapat bahwa pengaruh yang diberikan media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak anak pada usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru adalah sebesar 63,70% berada pada kategori sedang.

Kemampuan menyimak anak sebelum diterapkan media *marionettes* dievaluasi ternyata ditemukan bahwa beberapa anak belum menguasai kemampuan menyimak dengan baik. Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil presentasi diatas dapat dilihat *pretest* kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru diperoleh jumlah 148 dengan rata-rata 9,866% pada kelas kontrol, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai 143 dengan rata-rata 9,533%. Kedua kelas baik kelas kontrol dan eksperimen memiliki kesamaan dalam penggunaan media pembelajaran, namun perbedaan terletak didalam proses pembelajaranya.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Juliandari dan dkk yang menerapkan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B. Dalam penelitian ini hasil akhir dengan nilai 84,37% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya terdapat pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak anak. Adapun perbedaan yang terdapat di dalam penelitian Ni Komang Juliandari dengan penelitian ini ialah pada metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) tanpa adanya kelas pembanding, dengan jumlah populasi 22 orang anak 13 anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Skala yang digunakan terbagi kedalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi sedang, rendah dan sangat rendah. Setelah media boneka tangan diterapkan kemampuan menyimak pada anak mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat pada nilai akhir yaitu 84,37% yang termasuk pada kategori tinggi. Sedangkan dalam penelitian ini dimana anak diberi media *marionettes* untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak didapat nilai akhir yaitu 63,70% dengan kategori sedang.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan media *marionettes*. Setelah dilakukan uji perbandingan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji perbedaan ini dengan statistik  $t_{hitung}$  sebesar 8,613 dengan Sig= 0,000, atau  $0,000 < 0,05$ , berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menyimak yang sangat signifikan setelah penerapan media *marionettes* dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media *marionettes* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif penggunaan media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak anak didik sebesar 63,70% dan 36,30% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa penggunaan media *marionettes* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru yang dilakukan dalam pembelajaran

langsung. Walaupun masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemampuan menyimak anak, semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak perlu ditingkatkan agar dapat berkembang secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *marionettes* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru dengan besar pengaruh 63,70% dan 36,30% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Rekomendasi**

Bagi sekolah agar menyediakan media pembelajaran boneka yang dimainkan dengan tangan atau tali seperti *marionettes* dan melatih guru untuk membuat media *marionettes* dari bahan alam sehingga diharapkan dengan tersedianya media tersebut kemampuan menyimak anak akan meningkat. Bagi Guru Media *Marionettes* dapat dijadikan salah satu sumber pembentukan perilaku anak dalam pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bagi peneliti selanjutnya, agar peneliti lainnya dapat mencari alternatif dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan pendekatan, metode, teknik, media atau strategi pembelajaran yang efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Acep Yoni. 2012. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia (Grup Relasi Inti Media). Yogyakarta
- “Cara Membuat *Marionettes*”, (Online), (<http://id.wikihow.com/Membuat-Boneka-Marionettes> di akses pada 4 April 2017)
- Claudia Eliason dan Loa Jenkins. 2012. *A Pratical Guide to Early Childhood Curriculum*. United State of Amerika. Person
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara

- H.G Tarigan. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung
- Hilda.L. Jackman. 2009. *Early Education Curriculum A Child's Connection to the World*. Delmar. United State of America
- “Manfaat Media Pembelajaran”, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/BAB-II-Kajian-Teori> di akses pada 4 April 2017)
- Nabila Rana. 2012. “Sejarah dan Pengertian *Marionettes*”, (Online), (<http://nabilaranasyifa.blogspot.co.id/2014/03/Marionettes.html>, di akses 4 April 2017)
- Nurbiana Dhieni dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Ni Komang Juliandari dan dkk. *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pasa Anak* . *E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. (Online). <http://ejournal.universitassganesha.ac.id/index.php/jupekhu>.(Diakses pada 20 Juni 2017)
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani
- Singgih Santoso. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. PT. Alex Media. Komputindo. Jakarta
- Siti Aisyah, dkk. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- , 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Sumadi Suryabrata. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Penerbit Andi. Yogyakarta

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. PT. Pustaka Insani Madani. Yogyakarta